

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan peranan penting bagi suatu bangsa karena pendidikan dapat mewariskan kebudayaan kepada generasi penerus berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Pendidikan penting bagi anak karena melalui pendidikan anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berbeda untuk mendukung berbagai aspek perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendidikan dimulai sejak usia dini (UU No. 20 tahun 2003). Dalam jurnal pendidikan adalah upaya sadar yang ditujukan untuk keselamatan dan kesejahteraan manusia. Pendidikan bukan hanya mesin pembangunan tetapi juga perjuangan. Pendidikan dimaksudkan untuk memajukan kehidupan menuju kemajuan, bukan untuk melanjutkan situasi keamanan hari kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berlandaskan peradaban, termasuk peningkatan taraf hidup dalam rangka mengangkat derajat manusia.

Menurut *Lelgeveld* memberi makna pada buku yang ditulis Suriyansyah (2011:1) bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi, melindungi, dan memberikan bantuan yang ditujukan untuk pendewasaan peserta didiknya atau dengan kata lain membantu peserta didik menyelesaikan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Pengertian dari beberapa para ahli tersebut bahwa Pendidikan adalah bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat kemanusiaan.

Menurut Khaironi sebagaimana dikutip oleh Khaironi (2017: 1) *Childhood* adalah anak yang berusia 06 tahun. Pada usia ini, perkembangannya sangat pesat. Menurut penelitian, sekitar 40 hari perkembangan manusia terjadi pada usia muda. Itulah mengapa zaman dulu dianggap sangat penting, makanya disebut zaman keemasan.

Dalam Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini yang ditulis Khaironi (2017: 2) setiap individu mengenal usia pertama, hanya usia pertama hanya terjadi sekali dalam tahap kehidupan setiap manusia, oleh karena itu keberadaan

usia pertama tidak boleh sia-sia. Usia muda merupakan masa yang paling tepat untuk merangsang perkembangan individu. Untuk dapat melakukan berbagai upaya perkembangan, perlu diketahui perkembangan pada anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal bagi orang dewasa untuk mempersiapkan berbagai rangsangan, pendekatan, strategi, metode, rencana, alat media atau permainan edukatif, yang diperlukan untuk membantu anak berkembang dalam segala aspek kehidupannya. Anak-anak disemua tahap usia mereka.

Menurut Pahrul dan Amalia sebagaimana dikutip oleh Pahrul & Amalia (2020:2) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya anak usia dini yang dicapai melalui insentif pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya sehingga siap memasuki pendidikan tinggi. Pendidikan prasekolah sangat penting karena pendidikan prasekolah merupakan landasan bagi pembentukan kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, baik aspek agama maupun moral, aspek kognitif, aspek kebahasaan, aspek sosial emosional dan aspek fisik dan motorik. Stimulasi anak harus mampu mengembangkan aspek perkembangannya, termasuk stimulasi melalui bermain.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, setiap hari adalah permainan. Ketika anak-anak bermain, mereka merasa senang dan bahagia. Oleh karena itu, pelajaran kegiatan bermain ini harus diajarkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Jadi ketika mereka bermain, tanpa mereka sadari, mereka telah belajar. Hal ini dijelaskan oleh *Triharsono* dalam buku harian *Khaironi* (2017: 2) bahwa belajar melalui bermain menawarkan anak-anak kesempatan untuk memanipulasi, mengulang, menemukan, mengeksplorasi, berlatih dan memperoleh konsep dan wawasan yang tak terhitung jumlahnya. Padahal sebenarnya orientasi pendidikan di Indonesia masih menekankan pada aspek perkembangan kognitif atau keberhasilan akademik sehingga perkembangan emosi dan psikomotorik tidak diutamakan dan tidak dirangsang.

Menurut Ayuningtyas dan Wijayaningsih sebagaimana dikutip oleh Pahrul & Amalia (2020: 2) anak-anak mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, linguistik, sosial-emosional dan kreatif. Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa PAUD adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 6 tahun yang berada dalam fase tumbuh kembang, baik jasmani maupun rohani. Anak usia dini merupakan masa keemasan dimana kematangan fungsi fisik dan psikisnya siap untuk merespon rangsangan (stimulasi) yang diberikan oleh lingkungan. Periode ini merupakan kesempatan untuk meletakkan fondasi pertama bagi perkembangan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, linguistik, artistik, dan spiritual.

Pada jurnal yang dikutip oleh Mahmudah & Rohmah (2020:123) menulis bahwa teori kecerdasan majemuk *Gardner* menyatakan bahwa ada delapan jenis kecerdasan, antara lain kecerdasan matematis logis, kecerdasan berbicara, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalistik. Biasanya seorang anak memiliki kecerdasan ganda, namun sangat jarang yang memiliki kedelapan kecerdasan tersebut sempurna. *Amstrong* mengatakan pada jurnal sebagaimana dikutip oleh Yeni (2014:2) Kecerdasan musikal merupakan keterampilan dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui musik, kemampuan menikmati musik dan kepekaan anak untuk mendengarkan musik dan memainkan alat musik.

Dalam buku Pengembangan Seni Anak Usia Dini sebagaimana dikutip oleh (Mulyani, 2017) menurut Jamalul Belajar musik pada dasarnya adalah belajar tentang bunyi dan bunyi, segala sesuatu yang dipelajari dalam pembelajaran musik dimulai dari bunyi atau bunyi itu sendiri. Menyanyi dan kegiatan musik dihubungkan bersama untuk memberikan pendidikan anak usia dini. Menyanyi dan belajar musik merupakan kegiatan bermain sambil belajar, kegiatan tersebut diharapkan dapat menyenangkan dan meningkatkan perkembangan bahasa, peka terhadap irama atau irama musik, perkembangan motorik halus dan secara umum rasa percaya diri dan keberanian. Oleh karena

itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih pendidik PAUD untuk merangsang anak melalui lagu dan alat musik.

Peningkatan kecerdasan musikal pada anak usia dini dapat dicapai melalui bermain. Pada jurnal yang sebagaimana dikutip oleh Prasetya (2017:59) mengemukakan pendapat *Moeslichatoen*, Permainan memungkinkan anak-anak untuk memilih kegiatan favorit mereka, bereksperimen dengan bahan dan alat yang berbeda, memperkenalkan diri, memecahkan masalah melalui kebebasan berekspresi, berpartisipasi dalam kelompok, bekerja dalam kelompok dan bersenang-senang. Buku harian itu menjelaskan bahwa tujuan utama bernyanyi dan bermain adalah untuk bersenang-senang. Melalui kegiatan inilah mereka mengekspresikan diri.

Permainan dan musik adalah aktivitas yang berkaitan erat dan memainkan peran penting dalam perkembangan spiritual dan intelektual. Sehingga anak-anak menemukan cara yang menyenangkan untuk belajar melalui musik. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan musik diperlukan untuk itu. Menurut teori pembelajaran multisensori bahwa musik dapat digunakan sebagai alat pengajaran di kelas, guru harus mengembangkan keterampilan pendengaran, visual, dan kinestetik anak untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Sebagian besar keterampilan ini dapat dipromosikan melalui musik. Ketika anak-anak membuat musik dan bernyanyi bersama. Keterampilan mendengar dapat dikembangkan ketika anak bernyanyi atau memainkan alat musik bersama, ketika anak menggerakkan tubuhnya mengikuti irama musik, dan ketika anak memainkan alat musik (drum, lonceng, dan lain-lain).

Permasalahan yang muncul dari hasil observasi adalah kurangnya penerapan bernyanyi pada anak, yang membuat anak kurang tertarik dengan musik, tidak suka bernyanyi untuk mengingat lirik dan peka terhadap suara, irama dan nada. Masih banyak anak yang malu dan tidak berani menyanyi. Bahwa musik dan lagu/nyanyian merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menumbuhkan perasaan emosional anak di lingkungan rumah, oleh karena itu pendidik dan guru telah lama menantikan pencapaian kecerdasan

musik pada anak usia dini sebagai pendidik dan guru dalam orientasi. dan penemuan kecerdasan bermusik anak, karena menyanyi merupakan manifestasi berupa pernyataan atau pesan yang mempunyai daya menggerakkan hati, wawasan, keindahan dan rasa estetis, sehingga dapat membantu anak untuk mengekspresikan aspek emosionalnya berkembang, anak dapat mengekspresikan diri dan mengekspresikan emosinya.

Pada film Nussa dan Rara terdapat lagu-lagu islami yang membangun perilaku akhlakul karimah anak dibentuk. Lagu Nussa dan Rara banyak digemari kalangan anak-anak, penyampaian lirik dengan kehidupan sehari-hari menyatu sehingga anak-anak mudah menghafal dan melakukan gerakannya. Maka dari itu bermain sianida dapat diaplikasikan dengan lagu Nussa dan Rara yang lagunya mudah dihafal dan dilantunkan.

Dalam penelitian ini anak akan berperan aktif memainkan alat musik tersebut secara langsung, sehingga diharapkan mampu merangsang kecerdasan musikal anak berkembang secara optimal. Langkah-langkah penerapan kegiatan bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada PAUD adalah pengenalan alat musik sederhana oleh guru kepada anak yaitu kencrengan, kendang, gambang, kendang kecil dan maracas. Guru menjelaskan cara penggunaan kencrengan, kendang, gambang, kendang kecil dan maracas. Guru mengajak anak-anak memainkan alat musik tersebut. Guru memberikan contoh tempo, ketukan dan ritme yang akan dimainkan di depan kelas. Guru membimbing anak-anak selama kegiatan berlangsung. *Sheppard* mengemukakan pada jurnal sebagaimana dikutip oleh Yeni (2014:78) bahwa memainkan alat musik bermanfaat bagi anak-anak. Manfaat ini termasuk membuka keterampilan koordinasi tingkat lanjut, membantu memusatkan perhatian, mengembangkan pemahaman abstrak, dan memengaruhi memori.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukan sebuah permainan yang mengadaptasi permainan menggunakan alat musik untuk merangsang kecerdasan musikal pada anak. Metode bermain sianida diusulkan oleh Yenni Okta Prasetya, Dzikrotul Chulwah, Nur Lailatul Mubarakah, Veny Iswantiningtyas dari Nusantara PGRI Universitas Kediri. Metode ini

diperkenalkan pada tahun 2017, bermain sianida adalah memainkan suara dan nada berirama, suara yang digunakan adalah hasil dari alat musik yang digunakan anak-anak bermain, ritme dihasilkan dari ketukan alat musik yang digunakan dan nada berasal dari nada. dari lagu-lagu yang dinyanyikan oleh anak-anak. Memainkan sianida dilakukan dengan memainkan musik patrol yang dimainkan pada anak usia dini menggunakan alat musik seperti kencrengan, kendang, gambang, kendang kecil dan maracas sebagaimana yang dikutip oleh Prasetya (2017:59).

Fokus penelitian ini adalah pengaruh bermain sianida (suara, irama dan nada) pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musikal anak usia dini di RA Al-Amanah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan rumusan masalah sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana metode bernyanyi pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana metode bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi?
3. Adakah pengaruh metode bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode bernyanyi pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui metode bermain SIANADA (Suara Irama, dan Nada) yang signifikan pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode bermain sianada (suara irama, dan nada) pada lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik anak usia dini di RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru Kelompok Bermain dalam proses meningkatkan kecerdasan musikal melalui pembelajaran musik dan lagu.
 - b. Dapat dijadikan sebuah alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan :
 - a. Bagi Sekolah

Masukan bagi Pimpinan Lembaga RA Al-Amanah untuk memfasilitasi guru dalam merumuskan konsep dalam mengembangkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal

- c. Bagi Siswa

Manfaat praktis dari penelitian ini untuk siswa yaitu dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman baru dengan metode bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) yang dikemas dan disajikan sedemikian rupa agar terlihat berkesan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti metode dan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan musik bagi peserta didik.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan musik anak usia dini.

E. Kerangka Berpikir

Pendidikan anak usia dini yang sebagaimana dikutip oleh Prasetya (2017:57) merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meletakkan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan global), kecerdasan (refleksi, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), bahasa sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), dan komunikasi, tergantung pada keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.

Pada jurnal yang sebagaimana dikutip oleh Hapsari (2017:2) *J. Mosel* mengatakan musik merupakan seni yang mengekspresikan dan membangkitkan emosi tertentu melalui media suara dan bunyi, semua jenis musik. Kecerdasan musik menurut *Schmidt* pada jurnal yang dikutip oleh (Musfiroh, 2008) merupakan kombinasi kemampuan untuk mengenali pola nada, nada tinggi dan rendah, melodi, ritme, ditambah dengan kepekaan untuk menangkap aspek suara dan musik secara mendalam atau rasa.

Menurut Jurnal yang dikutip oleh (Prasetya et al., 2017) bermain sianida adalah memainkan bunyi dan nada berirama, bunyi yang digunakan merupakan hasil dari alat musik yang digunakan anak-anak untuk bermain, irama dihasilkan dari ketukan alat musik yang digunakan dan nada tersebut berasal dari nada-nada lagu yang dinyanyikan oleh anak. Memainkan sianida dilakukan dengan cara memainkan musik patrol yang dimainkan pada anak usia dini menggunakan alat musik kentongan dan alat musik pendukung lainnya seperti krencengan, gendang jawa dan lain-lain.

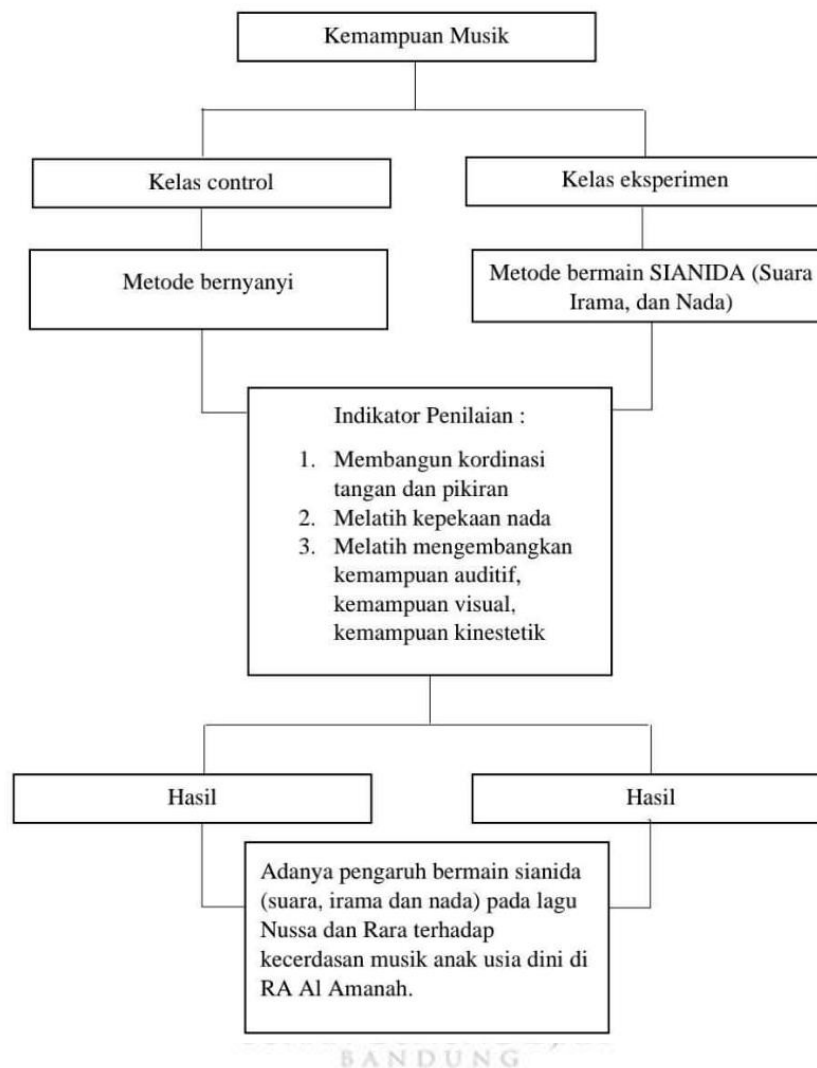
Dalam penelitian ini anak akan berperan aktif dalam bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) tersebut secara langsung, sehingga diharapkan mampu merangsang kecerdasan musikal anak berkembang secara optimal. Langkah-langkah mengaplikasikan kegiatan permainan alat musik perkusi sederhana ini pada anak usia dini, sebagai berikut: (1) guru mengenalkan alat musik perkusi sederhana kepada anak, yaitu drum dari ember mainan, maracas, kecrek, botol dari kaca; (2) guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan alat perkusi sederhana; (3) guru mengajak anak untuk mulai

memainkan alat perkusi sederhana dengan menggunakan stick; (4) guru memberikan contoh tentang tempo, ketukan (beat) dan irama yang akan dimainkan di depan kelas; (5) guru memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung .

Tujuan penggunaan metode bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) di RA Al Amanah digunakan untuk membantu guru dan anak melakukan pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) membantu anak dalam proses kecerdasan musik, berikut merupakan alur kerangka berpikir dan teori yang ditetapkan oleh peneliti.

Berikut ini, skema kerangka berpikir dari peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur mengenai laur pikir dalam penelitian sebagai berikut pada gambar 1.1.





Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono (2009:96). Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru sebatas berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang empiris.

1. Hipotesis Rumusan Masalah Pertama

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan siswa antara sebelum melakukan treatment dengan bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) di kelas eskperimen dan control pada lagu Nussa dan Rara.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan siswa sebelum melakukan treatment dengan bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) di kelas eksperimen dan control pada lagu Nussa dan Rara.

2. Hipotesis Rumusan Masalah Kedua

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan siswa antara sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan menggunakan teknik bernyanyi di kelas kontrol pada lagu Nussa dan Rara.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan siswa antara sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan menggunakan teknik bernyanyi di kelas kontrol pada lagu Nussa dan Rara.

3. Hipotesis Rumusan Masalah Ketiga

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan siswa antara sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) di kelas eksperimen pada lagu Nussa dan Rara.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan perilaku prososial siswa antara sebelum dan sesudah melakukan treatment dengan bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) di kelas eksperimen pada lagu Nussa dan Rara.

4. Hipotesis Rumusan Masalah Keempat

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan metode Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan sesudah diberikan treatment dengan menggunakan metode bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara di kelas eksperimen dan di kelas kontrol yang tidak menggunakan metode Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) pada lagu Nussa dan Rara.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan kecerdasan musik melalui bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) dalam proses pembelajaran ada

beberapa yang dilakukan sebagai acuan untuk penelitian ini, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Yeni berjudul “Efektivitas Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak TK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan perkusi sederhana lebih efektif digunakan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak dibandingkan dengan bernyanyi bersama alat musik rebana. Adapun penelitian yang akan dilakukan, penulis menyebutkan dengan judul Pengaruh Metode Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) Pada Lagu Nussa Dan Rara Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini (Eksperimen Kuasi Pada Kelompok B RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi). Persamaannya adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif semacam ini dan untuk mengukur kecerdasan musikal pada anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah standar perkusi yang digunakan sedangkan peneliti menggunakan metode permainan SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Ardi Santosa yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini”. Hasil dan penelitian menunjukkan bahwa dari musik, anak akan lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah diingat. Dengan demikian, tidak hanya kecerdasan musikal tetapi juga persepsi, bahasa, gerakan tubuh, dan emosi juga dapat dikembangkan secara bersamaan. Untuk penelitian yang akan dilakukan penulis berjudul Efektivitas SIANADA (Suara Irama, dan Nada) dalam Lagu Nussa Dan Rara Terhadap Kecerdasan Musik Anak (Quasi Eksperimen Berkelompok) B RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi). Persamaan untuk mengukur kecerdasan musik pada masa kanak-kanak. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yenni Okta Prasetya, Dzikrotul Chulwah, Nur Lailatul Mubarakah, dan Veny Iswantiningtyas yang berjudul “Pengaruh Bermain SIANADA (Suara, Irama, dan Nada) Terhadap Kecerdasan Musik Anak Usia Dini” hasil dan penelitian menunjukkan Nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 31,78 dan kelompok kontrol adalah 19,50. Perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata pada kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui adanya pengaruh positif terhadap penerapan permainan SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan musikal. Berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis mengangkat judul Pengaruh Metode Bermain SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada) dalam lagu Nussa dan Rara terhadap kecerdasan musik pada anak usia dini (Eksperimen Kuasi pada Kelompok B RA Al-Amanah Kabupaten Bekasi). Kesamaan menggunakan metode permainan sianida dan jenis penelitian kuantitatif. Bedanya penelitian ini hanya menggunakan metode permainan SIANIDA (Suara, Irama, dan Nada), sedangkan penulis menggunakan penambahan lagu nussa dan rara pada penelitiannya.